

# REKONTRUKSI KERANGKA ESTETIKA PERFORMANCE JARANAN KREASI BTS TUMPANG UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN MALANG

Kecamatan Tumpang berada di Kabupaten Malang, dan merupakan salah satu daerah perlintasan wisata menuju Bromo. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh tim penelitian tahun 2021, diperoleh data bahwa Tumpang memiliki Kesenian tradisional yang sangat menonjol yakni Jaranan. Terdapat dua versi kelompok Jaranan yaitu: 1) Jaranan konvensional dan Jaranan kreasi. Subyek penelitian ini adalah Jaranan kreasi Tugu Sari Panggung Rejo, dipilih dengan alasan, 1) merupakan kelompok jaranan kreasi yang masih berpeluang untuk direkonstruksi pada bagian tari Kembangan sehingga menjadi tari kemasan sajian wisata; 2) pemimpin dan anggota kelompok sangat antusias dalam proses rekonstruksi; 3) sering mendapatkan kejuaraan dalam berbagai ajang festival Jaranan; 4) termasuk kelompok Jaranan favorit. Sebagai wilayah perlintasan wisata maka perlu ada kemasan tari wisata dengan durasi pendek untuk melayani wisatawan yang ingin menonton pertunjukan tetapi tidak memiliki waktu yang lama. Rekonstruksi yang dilakukan menghasilkan produk karya tari kreasi Kembangan Jaranan BTS dengan durasi 10 menit.



Dra. E. Wara Suprihatin Dyah Pratomawati, M.Pd  
Ketua



Dr. Robby Hidajat, M.Sn  
Anggota



Dr. Yuliati, M.Hum  
Anggota



Dr. Heriyati Yatim, M.Pd  
Anggota Luar UM



Drs. Sumarwahyudi, M.Sn  
Anggota



Rosaria Putri Anggraeni  
Anggota Mahasiswa



Muhammad Ridho Ramadhan  
Anggota Mahasiswa



FGD  
(Forum Group Discussion)



Tim Penelitian



## PENDAHULUAN

Secara spesifik, kelompok Jaranan kreasi yang ditetapkan untuk direkonstruksi dalam tari sajian wisata adalah kelompok Jaranan Tugu Sari Panggung Rejo. Alasan ditetapkan sebagai subyek penelitian adalah: 1) merupakan kelompok Jaranan kreasi yang masih berpeluang untuk direkonstruksi pada bagian tari Kembangan sehingga menjadi tari kemasan sajian wisata; 2) pemimpin dan anggota kelompok sangat antusias dalam proses rekonstruksi; 3) sering mendapatkan kejuaraan dalam berbagai ajang festival Jaranan; 4) termasuk kelompok Jaranan favorit. Dari penelitian terdahulu tersebut muncul sebuah ide menciptakan tari wisata berbasis Jaranan. Mengingat bahwa tari Jaranan merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional yang sangat terkenal di Tumpang, Kabupaten Malang. Dan pastinya wisatawan yang datang ke Tumpang menginginkan untuk melihat pertunjukan tersebut. Namun dengan durasi waktu yang sangat panjang tentu tidak mungkin bisa terlaksana, karena untuk menonton Jaranan perlu waktu panjang dari pukul 14.00 sampai pukul 00.00 wib. Proses penciptaan lebih kepada rekonstruksi terhadap bagian awal dari tari Jaranan yaitu tari Kembangan sesi satu, dikarenakan jika Kembangan sesi dua maka penari sudah menuju intrance atau kalap [6]. Ketika penari intrance maka kendali ada pada pawang, dan sangat sulit dikondisikan untuk direkonstruksi dalam durasi pendek dikarenakan penari dalam kondisi tidak sadar [7]. Kondisi tersebut menjadi juga menjadi factor alasan mengapa rekonstruksi hanya dilakukan pada bagian Kembangan saja sehingga dalam aspek estetika dan durasi lebih layak dijadikan sebagai komoditas sajian wisata [8].

## TUJUAN PENELITIAN

1. Merekonstruksi Jaranan BTS (Bromo-Tengger-Semeru) bagian Kembangan menjadi tari kreasi untuk sajian wisata wilayah Tumpang Kabupaten Malang.
2. Membuat Video pembelajaran untuk Mata Kuliah Entrepreneurship Seni Pertunjukan dan Mata Kuliah Seni Pertunjukan dan Pariwisata Budaya di Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan menggabungkan dua metode yakni: 1) metode R&D dengan pendekatan 4D (S. Thiagarajan) dan 2) metode penciptaan model Soemandyohadi. Metode penelitian pengembangan dalam penelitian ini lebih kepada pendekatan penelitian R&D dengan model 4D yang meliputi: Define, Design, Develop, Disseminate.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Rekonstruksi tari Kembangan Kreasi Jaranan BTS sebagai Sajian tari wisata pada tahap pra produksi peneliti dan tim melakukan identifikasi dan analisis terhadap ragam gerak, musik, tata rias dan busana, property serta pola lantai, tahapan ini masuk dalam tahap define [6]. Identifikasi dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Mei 2023 dengan cara mendatangi nara sumber Jaranan yakni Buari Suyanto Saputro (64 th) pengendang Jaranan Tumpang, qlik (22 th). Menurut teori penciptaan model Sumandyohadi, langkah ini dinamakan sebagai eksplorasi [7]. Dari tahapan ini ditemukan data bahwa, pola lantai, level dan arah hadap penari masih sangat monoton, sehingga tampak kurang estetis jika dikaitkan dengan tari icon berbasis lokal wisdom agar menarik masyarakat [8]. Demikian pula dengan pola musiknya, yang terkesan kurang dinamis. Property yang dipegang penari hanya Jaran yang terbuat dari anyaman bambu saja, sehingga gerak tampak kurang variatif. Dari hasil wawancara dan kesepakatan tim peneliti dengan pelatih Jaranan Tugu Sari Panggung Rejo, selain memakai property Jaran dari bambu, gongseng juga sodoran. Sodoran adalah tongkat dari rotan sepanjang 1,5 meter yang di ujungnya diklat bendera berbentuk segi tiga warna merah.

Tahap produksi, pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti dan tim adalah melakukan perancangan (design). Jika merujuk pada metode penciptaan model Sumandyohadi [11] dinamakan improvisasi. Dalam tahap ini tim mulai merancang gerak, pola lantai, musik dan alat musik, property, tata rias dan tata kostum, level, desain dramatik dan dinamika yang terkait dengan rekonstruksi tari Kembangan Kreasi untuk sajian wisata. Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah Improvisasi [12]. Improvisasi dilakukan secara terbatas, maksudnya di fokuskan pada segala elemen yang ada pada tari Jaranan kelompok Tugu Sari Panggung Rejo, sebagai salah satu kelompok Jaranan kreasi di wilayah BTS (Bromo-Tengger-Semeru). Pada tahap pasca produksi, hasil rekonstruksi penyajian tari wisata dipentaskan di Kampung Wisata Sanan pada tanggal 7 Juli 2023



G-Drive



Youtube